

**HUBUNGAN ANTARA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
KESISWAAN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA SEKOLAH DASAR
KECAMATAN TEMPULING DAN KEMPAS
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Basyir ⁽¹⁾

Isjoni ⁽²⁾

Azhar ⁽³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: In making effective decisions lot of things to consider, it can cover the basic issues that are used in decision making, types of decisions, the involvement of people (subordinates) to make decisions, form of decision-making, and the effectiveness of decision-making by the leadership. Recognizing the importance in decision making for organizations, especially schools, the principals need to increase capacity in decision making so that decisions taken effectively and have a good impact. Decision-making related to the importance of the principal, the school is expected to have management information systems specifically student information management system to support decision-making and have a good leadership style in making decisions. This study aims to investigate the relationship between the variables (1) student information system management with decision-making, (2) the principal's leadership in decision-making, (3) management information systems student and school leadership decision-making. This research is quantitative descriptive. The place of this research is the District Primary School Tempuling and Kempas Indragiri Hilir. The data in this study using a type of primary data and secondary data. The primary data of the raw data derived from respondents to the questions that refer to variables of student management systems and leadership principals until the end whether berberhubungan with decision-making in the District Primary School Tempuling and Kempas Indragiri Hilir. The primary data which will be processed. While secondary data include a bibliography as well as material from the internet. While the source of the data in this study were principals included as samples. Analysis of the data used is descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. Instrument reliability coefficient is calculated using Cronbach alpha. The results of this study show that: 1) there is a positive relationship between management information systems student with decision-making at 0.580, 2) there is a positive influence between the leadership of the principal decision-making amounted to 0.601, while simultaneously the influence of management information systems student and school leadership with decision-making at 0.635.

Key words: student information management system; school leadership; decision-making

ABSTRAK: Dalam membuat keputusan yang efektif banyak hal yang perlu diperhatikan, hal tersebut dapat mencakup masalah dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan, jenis keputusan, keterlibatan orang-orang (bawahan) dalam mengambil keputusan, bentuk pengambilan keputusan, dan efektivitas pengambilan keputusan oleh pimpinan. Menyadari akan arti penting dalam pengambilan keputusan bagi organisasi khususnya sekolah, maka kepala sekolah perlu melakukan peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan agar keputusan

yang diambil efektif dan memiliki dampak yang baik. Terkait dengan pentingnya pengambilan keputusan dari kepala sekolah, maka sekolah diharapkan memiliki sistem informasi manajemen khususnya sistem informasi manajemen kesiswaan dalam mendukung pengambilan keputusan dan memiliki gaya kepemimpinan yang baik dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel (1) sistem informasi manajemen kesiswaan dengan pengambilan keputusan, (2) kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan, (3) sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer berupa data mentah yang berasal dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada variabel sistem manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang sampai pada akhirnya apakah berhubungan dengan pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Data primer tersebut yang nantinya akan diolah. Sedangkan data sekunder antara lain kepustakaan serta bahan dari internet. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang termasuk sebagai sampel penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan positif antara sistem informasi manajemen kesiswaan dengan pengambilan keputusan sebesar 0,580, 2) ada pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan sebesar 0,601 Sedangkan secara simultan ada pengaruh sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan sebesar 0,635.

Kata Kunci: sistem informasi manajemen kesiswaan; kepemimpinan kepala sekolah; pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan (*decisions making*) memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban selaku Kepala Sekolah. Pengambilan keputusan merupakan penilaian dan menjatuhkan pilihan yang tepat (Deni Darmawan, 2001: 8). Pengambilan keputusan dibutuhkan ketika seseorang memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan penanganan yang tepat dan dengan hasil yang nyata sesuai dengan target yang telah direncanakan. Dalam situasi yang seperti ini sistem pengambilan keputusan akan memberikan peran yang sangat dominan terhadap keputusan yang akan diambil.

Pengambilan keputusan harus didukung oleh pengetahuan, pengalaman dan data yang diperoleh atau yang dikumpulkan yang berkaitan dengan masalah. Sebelum suatu pilihan ditentukan, ada beberapa tahap yang harus dilalui terlebih dahulu, meliputi identifikasi masalah,

penyusunan alternatif kebijakan atau keputusan dan kemudian pengambilan keputusan akhir atas pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan.

Menurut Siswanto (2014: 171) Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendekatan menyangkut pengetahuan mengenai esensi terhadap permasalahan yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, analisis permasalahan dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternative yang paling rasional adalah penilaian dan jalan keluarnya.

Dalam membuat keputusan yang efektif banyak hal yang perlu diperhatikan, hal tersebut dapat mencakup masalah dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan, jenis keputusan, keterlibatan orang-orang (bawahan) dalam

mengambil keputusan, bentuk pengambilan keputusan, dan efektivitas pengambilan keputusan oleh pimpinan. Disamping itu menurut Rivai (2004: 151) pengambilan keputusan dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses dan gaya pengambilan keputusan.

Menyadari akan arti penting dalam pengambilan keputusan bagi organisasi khususnya sekolah, maka kepala sekolah perlu melakukan peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil efektif dan memiliki dampak yang baik. Menurut Maier dalam Ibnu Syamsi (2007: 10) suatu keputusan itu efektif atau tidak dengan mendasarkan diri pada penilaian, penerimaan, kemudian dibandingkan dengan kualitas keputusan itu. Kualitas suatu keputusan itu sendiri dapat diketahui dari tingkatan tertentu dimana faktor yang bersifat teknis dan rasional memegang peranan penting dalam memilih alternatif dan penerimaan itu sendiri menunjukkan adanya dukungan dan kepatuhan terhadap keputusan.

Terkait dengan pentingnya pengambilan keputusan dari kepala sekolah, maka sekolah diharapkan memiliki sistem informasi manajemen khususnya sistem informasi manajemen kesiswaan dalam mendukung pengambilan keputusan. Data yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi sudah barang tentu sangat diperlukan oleh pihak manajemen sekolah dalam upaya pengambilan keputusan yang merupakan bagian sangat penting dalam organisasi. Sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya bagi pihak pengambil keputusan dalam hal ini kepala sekolah merupakan hal terpenting untuk dapat menentukan dan membuat keputusan – keputusan strategis terhadap langkah apa yang akan ditempuh oleh organisasi sekolah dalam mencapai tujuan ataupun menyelesaikan masalah.

Observasi awal terhadap kepala sekolah binaan di Kecamatan Tempuling dan Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan beberapa fenomena keliru dalam mengambil suatu keputusan (*decision making*) yang dapat di supervisi antara lain :

- a. Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan kurang dilandasi pada sistem informasi atau fakta-fakta yang tepat, akurat serta dapat dipercaya.
- b. Kepala Sekolah masih menggunakan pengolahan data siswa dengan cara manual dan banyak kesalahan dalam pengambilan keputusan.
- c. Mementingkan pengalaman, perasaan dan intuisi dalam pengambilan keputusan.
- d. Tidak berpedoman pada metode, tehnik dan prosedur kerja yang telah ditetapkan bersama.
- e. Dalam pengambilan keputusan, tidak jarang kebijakan yang telah disepakati menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Fenomena yang digambarkan di atas adalah fenomena yang umum yang terjadi pada Kepala Sekolah pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Segala bentuk permasalahan dalam pengambilan keputusan pada dasarnya disebabkan oleh terlalu dominannya peranan pribadi, perasaan, kemanusiaan yang mempengaruhi kepala sekolah terhadap pengambilan keputusan sehingga dapat dikatakan hampir semua keputusannya bersifat subjektif dan tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan dengan Pengambilan Keputusan ?
- b. Apakah terdapat hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Pengambilan Keputusan ?
- c. Apakah terdapat hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Pengambilan Keputusan ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah

sistem informasi manajemen kesiswaan, variabel X_2 (independen) adalah kepemimpinan kepala sekolah dan variabel Y (dependen) adalah pengambilan keputusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 52 orang. Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi Jadi ke 52 Kepala Sekolah Dasar ini semuanya jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diambil berdasarkan table Krejei atau Nomogram Harry King. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah didasarkan pada perhitungan besar sampel pada tingkat kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95% terhadap populasi-populasi adalah sebesar 52 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam

penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan sistem informasi manajemen kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pengambilan Keputusan (Y)

Deskriptif merupakan suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data pengambilan keputusan diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 98 dan skor tertinggi adalah 125 dengan rentang sebesar 27. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 114,4 ; (2) simpangan baku = 5,585; (3) median = 115; dan (4) modus = 116. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi skor pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Pengambilan Keputusan (Y)

| Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | |
|---------------|----------------|-----------|-------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| Sangat Tinggi | 121-125 | 7 | 13,46 |
| Tinggi | 116-120 | 16 | 30,77 |
| Sedang | 110-115 | 23 | 44,23 |
| Rendah | 104-109 | 4 | 7,69 |
| Sangat Rendah | 98-103 | 2 | 3,85 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui distribusi frekuensi skor pengambilan keputusan terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi pengambilan keputusan terdapat pada interval 110-115 sebanyak 23 orang atau 44,23%. Dengan demikian skor pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori sedang.

2. Data Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan (X_1)

Deskripsi merupakan suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan

terhadap data sistem informasi manajemen kesiswaan diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 84 dan skor tertinggi adalah 115 dengan rentang sebesar 31. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut

adalah: (1) skor rata-rata = 101.2; (2) simpangan baku = 6.764; (3) median = 102; (4) modus = 103. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi skor sistem informasi manajemen kesiswaan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan (X1)

| Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | |
|---------------|----------------|-----------|-------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| Sangat Tinggi | 109-115 | 7 | 13,46 |
| Tinggi | 102-108 | 16 | 30,77 |
| Sedang | 96-101 | 20 | 38,46 |
| Rendah | 90-95 | 6 | 11,54 |
| Sangat Rendah | 84-89 | 3 | 3,85 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi skor sistem informasi manajemen kesiswaan terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi sistem informasi manajemen kesiswaan terdapat pada interval 96-101 sebanyak 20 orang atau 38,46%. Dengan demikian skor sistem informasi manajemen kesiswaan oleh kepala sekolah dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori sedang.

3. Data Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂)

Deskripsi merupakan suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data

tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data kepemimpinan kepala sekolah diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 80 dan skor tertinggi adalah 117 dengan rentang sebesar 37. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 104.5; (2) simpangan baku = 6.923; (3) median = 105; (4) modus = 101.

Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data kepemimpinan kepala sekolah dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

| Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | |
|---------------|----------------|-----------|-------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| Sangat Tinggi | 110-117 | 15 | 28,85 |
| Tinggi | 102-109 | 14 | 26,92 |
| Sedang | 94-101 | 20 | 38,46 |
| Rendah | 87-93 | 2 | 3,85 |
| Sangat Rendah | 80-86 | 1 | 1,92 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui distribusi frekuensi skor kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada interval 94-101 sebanyak 20 orang atau 38,46%. Dengan demikian skor kepemimpinan kepala sekolah dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori sedang.

Pengujian Persyaratan Analisis

Analisa data untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik yaitu analisis regresi

seederhana dan ganda. Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data $\alpha = 0,05$.

Untuk melihat uji normalitas pengambilan keputusan, sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah dapat di lihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pengujian Normalitas Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan, Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan

| | Tests of Normality | | | | | |
|----|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| X1 | .083 | 52 | .200* | .974 | 52 | .302 |
| X2 | .103 | 52 | .200* | .942 | 52 | .014 |
| Y | .102 | 52 | .200* | .952 | 52 | .035 |

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa Sig pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* (0,200, 0,200, 0,200 > 0,05 hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi = 0.05 data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan pengujian korelasi dan regresi.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian akan dikemukakan (1) hubungan sistem informasi manajemen kesiswaan dengan pengambilan keputusan, (2) hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan, (3)

hubungan sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan yang didukung dengan teori yang ada.

1. Korelasi sederhana sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dengan pengambilan keputusan (Y)

Hipotesis pertama yang disajikan adalah terdapat hubungan yang positif antara sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dengan pengambilan keputusan (Y). Nilai dari besarnya korelasi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Kekuatan hubungan sistem informasi manajemen kesiswaan(X1) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Correlations | | | Y | X1 |
|---------------------|----|--|-------|-------|
| Pearson Correlation | Y | | 1.000 | .761 |
| | X1 | | .761 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Y | | . | .000 |
| | X1 | | .000 | . |
| N | Y | | 52 | 52 |
| | X1 | | 52 | 52 |

Berdasarkan tabel 4.5 Derajat kekuatan hubungan antara sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dengan pengambilan keputusan (Y) dihitung menggunakan *korelasi product moment*. Perhitungannya menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

Dari uji korelasi tersebut diperoleh bahwa kekuatan hubungan antara sistem informasi manajemen kesiswaan(X1) dengan pengambilan keputusan (Y) sebesar 76,1%, maka dalam hal

ini dapat dikategorikan kuat. Ini artinya terdapat hubungan yang kuat antara sistem informasi manajemen kesiswaan dengan pengambilan keputusan.

Kemudian untuk uji regresi sederhana antara sistem informasi manajemen kesiswaan dengan pengambilan keputusan kepala sekolah dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Uji regresi Linier sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 50.816 | 7.682 | | 6.615 | .000 |
| | X1 | .629 | .076 | .761 | 8.303 | .000 |

Dari tabel 4.6 didapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut $\hat{U} = 50.816 + 0,629X_1$ dari persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) akan diikuti dengan kenaikan pengambilan keputusan sebesar 0,629 pada konstanta 50.816 pada kepala sekolah SDse-Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten

Indragiri Hilir. Dengan kata lain untuk meningkatkan hasil pengambilan keputusan maka harus didukung dengan sistem informasi manajemen kesiswaan yang baik pula.

Sedangkan untuk uji kekuatan hubungan antara sistem informasi manajemen kesiswaan dengan pengambilan keputusan maka dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil uji kekuatan hubungan antara variabel sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .761 ^a | .580 | .571 | 3.65722 |

Selanjutnya untuk koefisien determinasi (r^2) sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dengan pengambilan keputusan (Y) sebesar 0,580 dengan kata lain bahwa pengambilan keputusan (Y) dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) sebesar 0,580 atau 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Korelasi Sederhana Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Pengambilan Keputusan (Y)

Hipotesis kedua yang disajikan adalah terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y). Nilai dari besarnya korelasi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Kekuatan hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Correlations | | | | |
|---------------------|----|-------|-------|--|
| | | Y | X2 | |
| Pearson Correlation | Y | 1.000 | .775 | |
| | X2 | .775 | 1.000 | |
| Sig. (1-tailed) | Y | . | .000 | |
| | X2 | .000 | . | |
| N | Y | 52 | 52 | |
| | X2 | 52 | 52 | |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas derajat kekuatan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y) dihitung menggunakan korelasi *Product Moment*. Perhitungannya dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut :

Dari uji korelasi tersebut diperoleh bahwa kekuatan hubungan r antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan

keputusan (Y) sebesar 77,5 % maka dalam hal ini dapat dikategorikan kuat. Ini artinya terdapat hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan.

Kemudian untuk uji regresi sederhana antara kepemimpinan kepala sekolah dengan pengambilan keputusan kepala sekolah SD Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Uji regresi linier kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 49.119 | 7.551 | | 6.505 | .000 |
| | X2 | .625 | .072 | .775 | 8.672 | .000 |

Dari tabel 4.9 di atas didapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut $\hat{U} = 49,119 + 0,625X_2$ dari persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemimpinan kepala sekolah (X2) akan diikuti dengan kenaikan pengambilan keputusan (Y) sebesar 0,625 pada konstanta 49,119 pada kepala sekolah SD se-Kecamatan Tempuling

dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan kata lain untuk meningkatkan hasil pengambilan keputusan maka harus didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula.

Untuk uji koefisien determinasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y) maka dapat disajikan dalam tabel 4.10 :

Tabel 4.10 Hasil uji kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .775 ^a | .601 | .593 | 3.56461 | |

Dari tabel 4.10 diatas didapat koefisien determinasi (r^2) antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y) sebesar 0,601 atau 60,1% sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Korelasi Berganda antara Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan (Y)

Hipotesis ketiga yang disajikan adalah terdapat hubungan yang positif antara sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan (Y). Regresi linier akan disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11 Hasil uji regresi linier sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45.064 | 7.527 | | 5.987 | .000 |
| | X1 | .301 | .139 | .364 | 2.159 | .036 |
| | X2 | .373 | .136 | .462 | 2.736 | .009 |

Dari tabel 4.12 di dapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut $\hat{U} = 45.064 + 0,301X_1 + 0,373X_2$. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti kenaikan pengambilan keputusan sebesar $0,301X_1$ dan $0,373X_2$ pada kostanta

45.064 kepala sekolah SD Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Untuk uji koefisien determinasi antara sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan (Y) dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini :

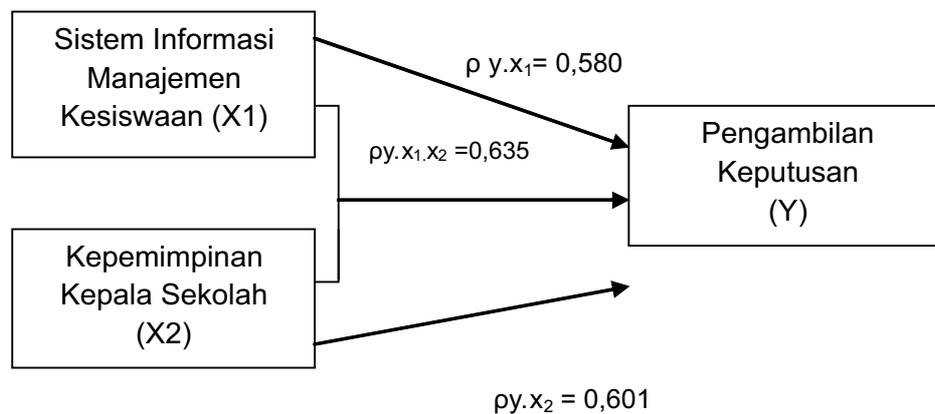
Tabel 4.13 Hasil uji kekuatan antara variabel sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan pengambilan keputusan (Y)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .797 ^a | .635 | .620 | 3.44092 | |

Dari tabel 4.13 di atas didapat kekuatan hubungan antara sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan (Y) sebesar 0,635. Dari tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel dinyatakan kuat. Kemudian untuk koefisien determinasi (r^2) pada tabel di atas variabel pengambilan keputusan (Y) dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen kesiswaan (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) sebesar 0,635 atau 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari penelitian ini dapat dijelaskan

bahwa untuk meningkatkan hasil pengambilan keputusan mutlak diperlukan peningkatan sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah dari segi materiil maupun inmateriil. Dengan kata lain semakin baik sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula tingkat pengambilan keputusan kepala sekolahnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin turun tingkat pengambilan keputusan kepala sekolahnya tersebut.

Pola hubungan ketiga variabel penelitian dapat digambarkan seperti :



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen kesiswaan. Semakin baik sistem informasi manajemen kesiswaan maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan.
2. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan.
3. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen kesiswaan dan kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik sistem informasi manajemen kesiswaan dan semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran yang akan diberikan adalah:

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Tempuling dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan sistem informasi manajemen

kesiswaan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di sekolah.

2. Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan segala kebijakan yang akan diambil dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan gejala yang negative dan mengganggu sistem informasi manajemen kesiswaan yang akan mengakibatkan terganggunya pengambilan keputusan yang dirasakan guru dan ketenaga pendidikan lainnya. Untuk memudahkan dan membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat, perlu adanya monitoring dari Dinas atau instansi terkait.
3. Pemerintah hendaknya melakukan pengawasan untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan terutama sistem informasi manajemen kesiswaan, kepemimpinan kepala sekolah dan pengambilan keputusan meskipun secara kontinu dan bertahap.
4. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan, agar mengetahui efektivitas dari faktor-faktor dari pengambilan keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2015. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda

- Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti.2008. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2015. *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Raymond McLeod Jr, George P. Schell. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro.2014. *Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yakub, Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu